Journal of Management Communication and Organization
Juni 2022, Vol. 1, No. 1, pp. 1-12
E-ISSN: 2830-6767

Analisa Respon Masyarakat Dalam Pengimplementasian Scan Barcode Vaksin Covid-19 di Royal Plaza Surabaya

Fitria Widiyani Roosinda
Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya
Email Korespondensi: fitria@ubhara.ac.id

Diterima: 12-04-2022 Disetujui: 25-06-2022 Diterbitkan: 28-06-2022

Abstrak

Virus covid 19 memang menjadi momok utama di seluruh dunia saat ini,karena semua orang bisa terkena virus covid19 ini. Semua negara sedang berjuang melawan virus ini yang telah menghancurkan perekonomian dunia. Semua orang harus bekerja keras untuk mencegah penyebaran virus ini. Virus ini sangat merugikan bagi masyarakat Indonesia, perubahan paling terlihat adalah dari cara hidup masyarakat menjalin hubungan sosial. Masyarakat sekarang sangat bergantung pada teknologi digital untuk menjalin hubungan sosial dan ekonomi di tengan pandemi ini yang di sebut PSBB (pembatasan sosial berskala besar) masyarakat melakukan aktivitas hanya boleh dirumah saja. Tidak boleh ke tempat yang berkerumun / banyak orang karena itu bisa terpapar virus covid19 dengan cepat. Maka dari itu banyak mall/ pusat pembelanjaan yang tutup karena disana tempat berkumpulnya orang- orang. Hal ini membuat saya tertarik akan mengangkat judul penelitian yang berjudul "Analisa respon masyarakat surabaya dalam pengimplementasian scan barcode vaksin untuk syarat masuk mall surabaya (studi kasus royal plaza surabaya)".

Kata Kunci: Respon, Masyarakat, Barcode Vaksin.

Abstract

The Covid-19 virus is a significant scourge today because everyone can be affected by this Covid-19 virus. All countries are battling this virus which has devastated the world economy. Everyone must work hard to prevent the spread of this virus. This virus is very detrimental to the people of Indonesia, and the most visible change is in the way people live in social relations. People are now very dependent on digital technology to establish social and economic relationships amid this pandemic called PSBB (large-scale social restrictions). It is not allowed to go to places that are crowded / with lots of people because it can be exposed to the covid-19 virus quickly. Therefore, many malls/shopping centres are closed because there are places where people gather. This makes me interested in raising the title of the research entitled "Analysis of the response of

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

the Surabaya community in implementing the vaccine barcode scan for the requirements for entering the Surabaya mall (a case study of Royal Plaza Surabaya)".

Keywords: *Response, Society, Vaccine Barcode.*

PENDAHULUAN

Mall atau yang biasa di sebut pusat pembelanjaan mempunyai pengertian sebagai suatu tempat yang memiliki beberapa department store sebagai daya tarik orang yang berkunjung ke mall. Pusat perbelanjaan di era modern ini berbeda dengan zaman dahulu,yang dahulunya dirancang dengan toko-toko ritel dan fasilitas yang mendukung untuk memberikan kenyamanan di dalam kegiatan jual beli di dalamnya, sedangkan pada zaman dahulu di rancang untuk kegiatan jual beli tanpa memikirkan kenyamanan konsumen dan pedagang dalam melakukan kegiatan di dalamnya. Dengan seiringnya zaman yang semakin berkembang pesat, seluruh mall sekarang sudah bisa dibilang sangat canggih, karena yang dimana dulu hanya menggunakan escalator tangga, sekarang hampir seluruh mall menggunakan lift, yang dahulunya tidak ada tempat duduk untuk makan yang sekarang bisa dibilang (foodcourt) dulu hanya mengandalkan lahan kosong dan tempat duduknya bisa dibilang lesehan.

Mall tidak hanya digunakan untuk tempat perdagangan dan belanja saja, mall juga bisa digunakan sebagai tempat kehidupan publik, menjadi wadah interaksi sosial dan juga dapat digunakan sebagai refreshing bersama teman, keluarga, pasangan. Seperti halnya di mall yang ada di surabaya yang sangat canggih dengan adanya perkembangan teknologi membuat mall yang ada di surabaya tidak ketinggalan zaman. Mall juga terdiri dari berbagai macam toko baik supermarket, game online/timezone, toko buku, toko kaset , toko ATK (alat tulis kantor), konter- konter elektronik. Maka pembangunan suatu pusat perbelanjaan saat ini tidak hanya menyediakan unit toko yang lengkap, melainkan juga dapat memberi kesan yang menyenangkan dan menarik bagi pengunjung. Masyarakat surabaya sangat mengapresiasi adanya perubahan yang sesuai perkembangan zaman karena di zaman dahulu kebanyakan mall yang ada di surabaya tidak beraturan dan sangat rusuh sehingga masyarakat yang mengunjungi mall menjadi tidak nyaman.

Mall atau pusat perbelanjaan kini telah menjadi identitas untuk meningkatkan tingkat status sosial. Contoh simbol modernitas masyarakat kemajuan pembangunan suatu daerah , dan juga perubahan gaya hidup manusia. Gaya hidup atau lifestyle seorang manusia cenderung menilai dirinya modern apabila mereka kerap kali keluar masuk mall. Dan masyarakat yang biasa aja dapat berubah persepsinya tentang gaya hidup mereka ketika mendapatkan suguhan modernitas yang telah ditawarkan oleh mall tersebut.

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

Contoh modernitas yang di dapatkan masyarakat seperti : pola berbelanja, pola makan, pola berbicara, pola berpakaiannya , dan lain sebagainya. Gaya hidup manusia juga dapat menunjukkan up to date mengikuti perkembangan zaman atau hanya terporos pada masyarakat yang konvensional.

Dan dari berbagai kota di seluruh di Indonesia yang menunjang kemajuan ekonomi di Indonesia. Surabaya adalah salah satu kota perkembangan ekonominya sangat pesat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya kegiatan perdagangan dan pengembangan bisnis di dalam pusat perbelanjaan atau mall yang terletak di surabaya. Peran sektor perdagangan merupakan salahsatu yang paling penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi surabaya, sehingga dengan bertumbuhnya pusat perbelanjaan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi surabaya menjadi lebih pesat. Dengan mengetahui pusat perbelanjaan atau mall yang ada pada zaman sekarang juga bukan hanya sebagai tempat untuk pemenuhan kebutuhan primer para konsumennya, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersiernya. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan konsumennya, pusat perbelanjaan atau mall harus dirancang sedemikian baik pengaturan mall ataupun kegiatan apa saja yang diambil memberi kenyamanan dan kesenangan secara baik ke konsumen.

Namun, virus corona sedang melanda dunia dimulai tahun 2020 hingga sekarang, dunia sedang tidak baik - baik saja, termasuk di Indonesia. Karena terdampaknya virus corona yang membuat rutinitas setiap harinya menjadi berbanding terbalik dari biasanya. Virus corona mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang biasanya terjadi, Yang dulunya kita berkumpul bersama, makan makanan di tempat yang nyaman, pergi kemanapun tidak ada larangan, sekolah dan ke kampus belajar dengan nyaman dan bertatap muka, akan tetapi semuanya sekarang sudah berubah dan kita terlatih untuk hidup yang lebih sehat, yang dimana pergi kemanapun harus menggunakan masker, tidak boleh berkerumun lebih dari 4 orang, tidak boleh makan di tempat restoran, harus selalu mencuci tangan, menjaga jarak satu dengan yang lainnya, sekolah dan kampus dibelakukan online, sehingga terhambat seluruh pelajaran yang tadinya lebih bisa dipahami ketika bertemu langsung tetapi akibat virus corona memaksakan kita bertemu secara virtual,dan masih banyak lagi rutinitas baru yang kita terapkan di kehidupan yang sekarang karena akibat virus corona ini.

Virus covid 19 memang menjadi momok utama di seluruh dunia saat ini,karena semua orang bisa terkena virus covid19 ini. Semua negara sedang berjuang melawan virus ini yang telah menghancurkan perekonomian dunia. Semua orang harus bekerja keras untuk mencegah penyebaran virus ini. Virus ini sangat merugikan bagi masyarakat Indonesia, perubahan paling terlihat adalah dari cara hidup masyarakat menjalin hubungan sosial. Masyarakat sekarang sangat bergantung pada teknologi digital untuk menjalin hubungan sosial dan ekonomi di tengan pandemi ini yang di sebut PSBB (pembatasan

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

sosial berskala besar) masyarakat melakukan aktivitas hanya boleh dirumah saja. Tidak boleh ke tempat yang berkerumun / banyak orang karena itu bisa terpapar virus covid19 dengan cepat. Maka dari itu banyak mall/ pusat pembelanjaan yang tutup karena disana tempat berkumpulnya orang- orang. Hal ini membuat saya tertarik akan mengangkat judul penelitian yang berjudul " analisa respon masyarakat surabaya dalam pengimplementasian scan barcode vaksin untuk syarat masuk mall surabaya (studi kasus royal plaza surabaya)".

KERANGKA TEORI

Analisa. Analisa adalah proses pemecahan suatu masalah yang kompleks menjadi bagian- bagian kecil sehingga kita bisa lebih muda memahami.jadi, dengan adanya analisa kita bisa mengerti apa yang telah di telaah. Adapun juga pengertian analisa menurut para ahli : 1) Menurut satori dan komariyah (2014:200). Definisi analisa adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul , sebab , penyebab sebenarnya , dan sebagainya). (2) Wiradi , analisa adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

(3) Menurut Pengertian Robert J. Schreiet, analisa adalah "membaca" teksa yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebutdalam interaksi yang dinamis , dan pesan-pesan yang disampaikan; (4) Husein umar, analisa adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, di dokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

Implementasi. Implementasi Adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Adapun juga pengertian implementasi menurut para ahli: (1) Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas , aksi , tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (2) Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada sekelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. (3) Sudarsono , implementasi adalah suatu sktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu aktivitas

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

Barcode. Pengertian dari barcode adalah susunan dari garis garis hitam, dengan ketebalan yang berbeda – beda, akan tetapi banyak sekali manfaat dan kegunaannya. Adajuga pengertian barcode menurut Apache, barcode adalah perkembangan barcode sendiri dimulai dari tahun 1932, saat Wallace Flint membuat sistem pemeriksaan barang di sebuah perusahaan retail yang kemudian diikuti oleh perusahaan industri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pada hasil pengumpulan data nanti akan dinalisis secara deskriptif dengan berupaya menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fakta mengenai kualitas pelayanan publik. Selain itu , penelitian deskriptif kualitatif ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran sevara mendalam dari focus penelitian yant telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari suatu observasi. Menurut

Taylor dan Bogdan (Rulan Ahmadi, 2016:15) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan data deskriptif berupa lisan atau tulisan serta tingkah laku yang bisa diamati dari subjek tersebut. Jenis penelitian ini menjelaskantentang gambaran suatu kondisi obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Lokasi penelitian sebagai tempat yang digunakan oleh penulis untuk mlihat keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data yangakurat. Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yakni langsung dari Mall Royal Plaza Surabaya. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu meneliti secara langsung di Mall Royal Plaza Surabaya dan menyebarkan googleform di pengunjung mall tersebut.

Untuk pengumpulan data sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis data sebagai mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan dengan mengumpulkan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya dan serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, teknik analisis data ini merupakan proses mencari serta menyusun data hasil

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

wawancara, dan melalui beberapa proses yaitu membaca dan juga mempelajari data yang diperoleh baik melalui suatu wawancara, melakukan kegiatan observasi maupun dokumentasi mengenai strategi yang digunakan oleh peneliti.

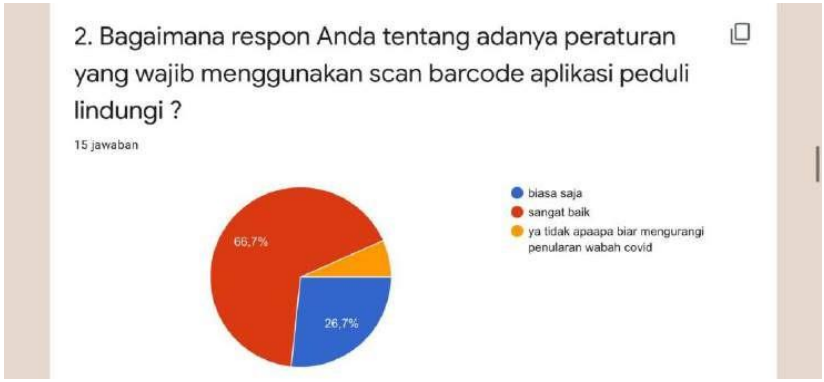
PEMBAHASAN

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa penulis memilih metode penelitian dengan sebar kuisioner, dan berikut ini hasil yang sudah kami kumpulkan berdasarkan pertanyaan yang sudah disebar sebanyak 14 orang dan pertanyaan. Berikut hasil penelitian tersebut:



Gambar 1. Respon tentang manfaat aplikasi peduli lindungi

Terdapat jumlah pada point nomer satu yakni hampir seluruh pengunjung yang bisa dikatakan 93,3% dari 100% sudah mengetahui Mall Royal Plaza Surabaya, dari alamatnya, dan tempatnya, karena sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa mall ini terbilang sangat strategis, dari lokasi, barang barang didalam mall, harga yang cukup murah, dan tidak salah jika para pengunjung hampir semuanya sudah tau mall royal plaza surabaya.



Gambar 2. Respon tentang aturan wajib scan barcode

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

Kedua, Penelitian ini melakukan survei tentang bagaimana respon pengunjung akibat diberlakunya peraturan yang wajib menggunakan scan barcode sebelum masuk mall surabaya, dan hasilnya medapatkan respon yang baik yakni 66,7% menjawab sangat baik, 26,7% menjawab biasa saja. Disini sudah jelas bahwa adanya scan barcode tersebut tidak menjadikan pengunjung kesusahan dan tidak ribet. Para pengunjung juga senang karena sudah sangat paham ahwa kehidupan kita yang sekarang sudah berbeda dengan yang dulu, sehingga kita perlu perlingdungan yang lebih terutama kepada kesehatan yang terpenting.



Gambar 3. Respon tentang penerapan scan barcode

Ketiga, pendapat masyarakat tentang scan barcode ini, ada kesulitan atau tidak selama mereka menerapkan itu diberbagai mall termasuk mall royal plaza surabaya. Dan hasilnya 93,3% dari 100% yang menjawab tidak ada kesulitan untuk menerapkan scan barcode tersebut, semuanya setuju karena juga ini untuk kepentingan bersama pengunjung satu dengan yang lainnya, dan juga karena menurut mereka juga aplikasi peduli lindungi juga sudah dibuat atau disetting dengan sedemikian rupa dan sesimple itu dengan berbagai fitur didalam nya, ada scan barcode, ada bukti bahwa kita sudah divaksin agar pengguna tidak kesusahan dan merasa aman jika sekarang mulai bepergian. Akan tetapi ada juga yang memilih agak sulit menerapkan karena terkadang signal dari ponsel pengunjung yang terkadang susah untuk mendapatkan signal.

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

Journal of Management Communication and Organization
Juni 2022, Vol. 1, No. 1, pp. 1-12
E-ISSN: 2830-6767



Gambar 4. Respon tentang perasaan menggunakan aplikasi peduli lindungi

Keempat, respon pengunjung tentang merasa aman ketika adanya peraturan yang diterapkan oleh pemerintah untuk scan barcode terlebih dahulu. Dan hasilnya 86,7% menjawab aman dan 23% menjawabb sangat aman. Itu berarti penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya scan barcode tersebut para pengunjung merasa aman untuk masuk ke mall, karena kita semua sudah tau status yang ada pada pengunjung lainnya itu apa dan sudah bisa dibilang sehat atau tidak, sudh vaksin atau tidak, karna semuanya sudah bisa terdeteksi melalui aplikasi peduli lindungi, jadi para pengunjung sudah tidak merasa khawatir lagi akan adanya pengunjung yang belom vaksin.

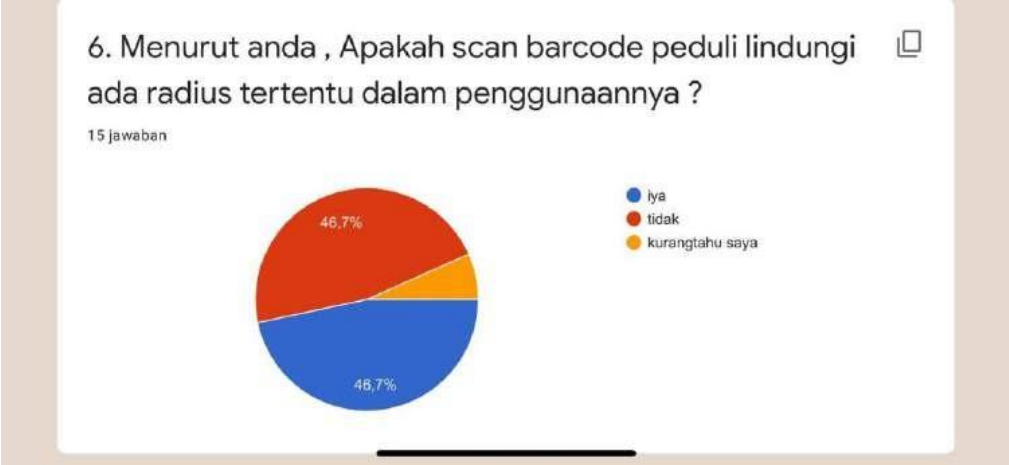


Gambar 5. Repon tentang perasaan dalam keramaian

Kelima, respon masyarakat merasa aman ketika sedang berkerumun, akan tetapi belum ada peraturan yang sekarang sudah dianjurkan untuk semua orang. Jawabannya ialah 73,3% menjawab tidak aman, karena mereka sangat parno terhadap musibah yang menimpa seluruh dunia ini, karena sebelumnya belum ada peraturan scan barcode sehingga kita tidak tahu

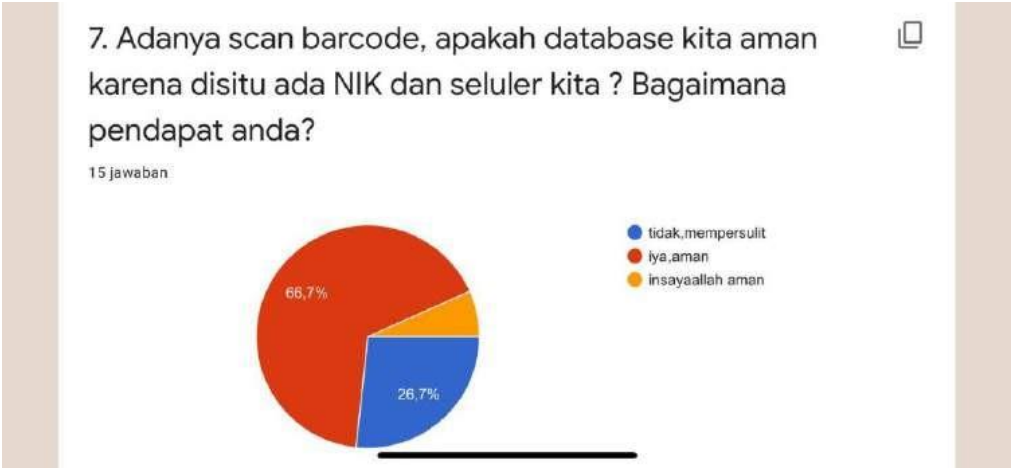
This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

apakah ada masyarakat yang sudah divaksin dan sehat atau tidak, karena belum ada bukti yang nyata, ketika pemerintah membuat aplikasi tersebut pengunjung lebih enak dan lebih tau , akrena di jaman sekarang ketika kita tidak scan barcode kita tidak boleh masuk ke mall, perusahaan, bank, dan lainnya.



Gambar 6. Respon tentang ketersedian scan barcode peduli lindungi

Point nomor 6, penulis menanyakan apakah da radius tertentu dalam penggunaan scan barcode tersebut, dan jawabannya seri yakni 46,7% masyarakat menjawab iya dan ada yang kurang mengetahuinya.



Gambar 7. Respon tentang keamanan database peduli lindungi.

Ketujuh, respon masyarakat yakin bahwa identitas yang tertera didalam aplikasi peduli lindungi bisa aman, dan hasilnya 66,7% menjawab aman, karena aplikasi ini disetting untuk pribadi masing – masing masyarakat, sehingga tidak ada orang lain yang mengetahui identitas selain diri kita sendiri, karena aplikasi ini didalam nya bersifat privasi.

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

Journal of Management Communication and Organization
Juni 2022, Vol. 1, No. 1, pp. 1-12
E-ISSN: 2830-6767



Gambar 7. Respon tentang pengaruh aplikasi peduli lindungi terhadap gadget pengguna.

Kedelapan, respon tentang aplikasi yang dianjurkan pemeritah untuk wajib di seluler masyarakat itu tidak berpengaruh pada handphone kalian, dan jawabannya 86,7% menjawab tidak berpengaruh terhadap masing masing handphone masyarakat atau pengunjung, karena sekarang aplikasi tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang penting untuk seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan vaksinasi barcode scan di pintu masuk Mall Surabaya telah berhasil. Dan selanjutnya peneliti juga telah menyebarkan kuesioner, berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dan respon pengunjung dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan penggunaan barcode scan sebelum memasuki mall Surabaya. Pengunjung tidak perlu memindai barcode untuk memasuki gedung. Para pengunjung juga setuju bahwa kita perlu perlindungan lebih karena hidup kita berbeda dari masa lalu. Dan dalam penyebaran kuisioner terdapat pertanyaan tentang bagaimana tanggapan pengunjung karena berlakunya peraturan yang mewajibkan penggunaan barcode scanning sebelum masuk ke Mall Surabaya., dan hasilnya medapatkan respon yang baik yakni 66,7% menjawab sangat baik, 26,7% menjawab biasa saja. Disini sudah jelas bahwa adanya scan barcode tersebut tidak menjadikan pengunjung kesusahan dan tidak ribet. Para pengunjung juga senang karena sudah sangat paham ahwa kehidupan kita yang sekarang sudah berbeda dengan yang dulu, sehingga kita perlu perlingdungan yang lebih terutama kepada kesehatan yang terpenting.

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)

DAFTAR PUSTAKA

Doni, D., Yogia, M. A., Wedayanti, M. D., & Purwati, A. A. (2021, February). The Effect of Leadership and Incentives on Employee Performance of Market Retribution. In 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 167-171). Atlantis Press.

Rajasa, Y. (2021). Good Governance In Structure Belantik Raya People's Market In Siak District. Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics, 7(2), 1-11.

Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu Di Kelompok Tani Makmur Desa Totoprojo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur | Ekselsa | Jurnal Sylva Lestari. (n.d.). Retrieved December 23, 2021, from http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/1450

Analisis Implementasi Program Gerakan Arah Kiblat 1000 Masjid/ Mushola di Kabupaten Sleman | Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat. (n.d.). Retrieved December 23, 2021, from http://128.199.239.11/index.php/nuansaakademik/article/view/557

Respon Masyarakat terhadap Implementasi Intensifikasi Vertikultur Sistem Berbasis Komposter Multifungsi di Kelurahan Plaosan, Purworejo | Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. (n.d.). Retrieved December 23, 2021, from http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/713

Ayu, A. (2013). Metode Penelitian. 53(9), 1689–1699. http://repository.unika.ac.id/13381/4/12.30.0248 Amanda Ayu Dany BAB III.pdf

Sari, S. M. (2011). Sejarah Evolusi Shopping Mall. Dimensi Interior, 8(1). https://doi.org/10.9744/interior.8.1.52-62

Inilah 10 Provinsi dengan Pusat Perbelanjaan Terbanyak pada 2020 | Databoks. (n.d.).

Retrieved November 7, 2021, from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/inilah-10-provinsi-dengan- pusat-perbelanjaan-terbanyak-pada-2020

This work licensed under attribution-sharealike 4.0 international (CC BY-SA 4.0)